Frontier Agribisnis OPEN ACCESS
e-ISSN 0000-0000
Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM) https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN BANTUAN DANA PASCA BANJIR MELALUI PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI DESA ABUMBUN JAYA KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR
(Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Nusaibanor)

Effectiveness Post-Flood Fund Assistance through the Sustainable Home ground Food (P2L) Program in Abumbun Jaya Village, Kecamatan Sungai Tabuk, Banjar Regency
(Case Study on Nusaibanor Female Farmer Group)

Tegar Rosyadi*, Nina Budiwati dan Muzdalifa
*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Mekanisme Program Pangan Lestari 1; Faktor Penghambat 2; Pengawasan 3; Efektivitas 4.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail :
1710514310058@mhs.ulm.ac.id

Diterima: September 2022
Disetujui: 23 September 2022
Diterbitkan on-line : 1 Desember 2022

Pemanfaatan lahan pekarangan secara tepat sangat berkontribusi pada ketahanan dan kesehatan pangan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan bantuan dana pekarangan rumah lestari P2L. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan melakukan wawancara. Penentuan lokasi secara sengaja di Kabupaten Banjar dengan responden wanita yang tergabung dalam kelompok wanita tani penerima program. Pengambilan sampel secara acak sederhana dengan sampel 30 orang. Hasil penelitian ini yaitu mekanisme penyaluran dana bantuan P2L, faktor penghambat penyaluran bantuan dana P2L, pengawasan terealisasinya bantuan dana P2L, didapatkan (1) untuk mewujudkan kegiatan program P2L terealisasi secara efektif dan baik, (2) Harapan terhadap terealisasinya bantuan dana P2L di kategorikan 100% efektif dan seluruh pelaksanaan kegiatan P2L kategori tinggi. Hasil wawancara memberikan berbagai indikator program prioritas meningkatkan pekerjaanya yaitu memenuhi sarana dan prasarana pelatihan, mengelola rumah bibit, lahan demplot, monitoring evaluasi serta pelatihan pengolahan hasil panen sayuran. data ini berorientasi pada berbagai program yang memiliki kesenjangan signifikan dan prioritas membutuhkan bimbingan serta pelatihan dengan intensif. program tersebut sangat bermanfaat selain pemenuhan ketahanan pangan keluarga, masyarakat juga dapat memperoleh pengalaman, ilmu dan bahan pangan yang bernilai gizi dan ekonomi tinggi. Saran dalam penelitian ini agar program ini dalam dilaksanakan Pemerintah secara menyeluruh kepada masyarakat

luas sampai penjuru desa agar ketahanan pangan keluarga secara merata.

PENDAHULUAN

Penanggulangan kemiskinan di Indonesia harus diusahakan dengan berbagai cara dan pendekatan yang mengerahkan terhadap sumber daya yang dimiliki pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat dengan individu, kelompok, dunia usaha melalui bermacam kegiatan. sehingga tercapai tujuan bernegara sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, setiap tahun disusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara / Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD) untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah. Di dalam anggaran dijelaskan program dan kegiatan yang akan diselenggarakan setiap tahun yang dirinci berdasarkan fungsi dan jenis belanja. (Kehika dan Mael, 2017:1).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dikerjakan untuk mendukung rangka kegiatan pemerintah dalam menangani daerah yang mempunyai prioritas intervensi stunting dan mengatasi prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, membantu penghasil pangan untuk mencukupi pangan dan gizi rumah tangga, serta membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga Iskandar, 2017:417 – 418).

Kalimantan Selatan merupakan daerah yang memiliki wilayah potensial khususnya Kabupaten Banjar. Pada daerah tertentu seperti Kecamatan Sungai Tabuk, Abumbun Jaya, Lok Baintan, Pemakuan, Sungai Tabuk Keramat, Gudang Hirang dan Pembatanan. Mata pencaharian utama penduduk sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian (Herliani, 2019:71-72).

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah salah satu prioritas dalam pembangunan ketahanan pangan adalah pemberdayaan kaum perempuan agar mereka mampu menolong dirinya sendiri dalam mewujudkan ketahanan pangan. Pemberdayaan kaum perempuan tersebut diupayakan melalui peningkatan kapasitas SDM, membangun kelembagaan masyarakat, dan menyediakan fasilitas produksi (teknologi dan modal usaha) agar dapat secara bersaing memasuki pasar tenaga kerja dan kesempatan berusaha yang dapat menciptakan dan meningkatkan pendapatan rumah (Dani Iskandar, 2017:417 – 418).

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memeliki 3 tujuan. Pertama, Untuk menganalisis kesesuain mekanisme penyaluran bantuan dana pemerintah pasca banjir dalam rangka program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada kelompok wanita tani Nusaibanor di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Kedua, Untuk menganalisis faktor penghambat lemahnya penyaluran pelaksanaan pencairan bantuan dana pemerintah pasca banjir dalam rangka program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari pemerintah pada kelompok wanita tani Nusaibanor di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Penelitian ini memiliki tiga kegunaan. Pertama, bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan mengelola alokasi dana bantuan. Kedua, bagi pemerintah dan pihak terkait penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan untuk pengembangan agribisnis di masa yang akan datang. Ketiga, bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah bekal pengetahuan, wawasan dan pengalaman penelitian yang akan datang berguna di masyarakat.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani Nusaibannor di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar karena Kelompok Wanita Tani tersebut dan anggotanya seluruhnya aktif dalam bidang pertanian dan sudah mendapatkan bantuan dana dari pemerintah yaitu Dinas Pertanian untuk

Program Pekarangan Pangan Lestari. Penelitian ini direncanakan dimulai bulan Januari tahun 2022 sampai April 2022. Dimulai dari penulisan proposal, pengolahan data sampai pembuatan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Kabupaten Banjar dan data yang diolah baik dalam bentuk laporan, catatan maupun dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus. selanjutnya analisis melalui deskriptif serta analisis data efektivitas, yang menunjukan kinerja aparat desa dalam mewujudkan dana bantuan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan dibandingkan dengan target yang sudah diputuskan sesuai potensi nilai nyata. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui wawancara langsung secara mendalam mengenai bantuan dana dari pemerintah dengan narasumber yaitu kepala desa, badan pengawas desa, sekretaris, bendahara, ketua kelompok wanita tani, anggota kelompok wanita tani melakukan wawancara dengan memberikan kuesioner yang telah disediakan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi dan Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Banjar dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan selama tahun periode 2021.

Analisis Data

Adapun dalam peneliti ini metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan 1 yaitu mekanisme penyaluran program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) melalui dinas pertanian sudah sesuai yaitu dengan melakukan wawancara kepada dinas pertanian, kepala desa, Badan Pengawas Desa, Ketua KWT Nusaibanor secara mendalam (indeep interview) dengan kuesioner yang telah disediakan.

Kemudian untuk menjawab tujuan 2 faktor penghambat penyaluran program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu kepala desa, Badan Pengawas Desa, Ketua KWT Nusaibanor, anggota kelompok tani di antaranya adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat penyaluran bantuan dana dari pemerintah yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi dan Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Banjar tersebut. Dari hasil wawancara tersebut akan didapatkan data berupa tabel responden yang kemudian disimpulkan mayoritas faktor penghambat penyaluran bantuan dana dari pemerintah yaitu dinas terkait.

Kemudian untuk menjawab tujuan 3 yaitu pengawasan bantuan dana (P2L) melalui Dinas Pertanian dalam meningkatkan pengawasan pelaksanaan pembangunan Kelompok Wanita Tani sudah terealisasikan dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada dinas pertanian, kepala desa, Badan Pengawas Desa, Ketua KWT Nusaibanor dan anggota kelompok wanita tani dengan memberikan pertanyaan yang telah disediakan kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Ketua Kelompok Wanita Tani Nusaibanor. dan semua anggotanya yang berjumlah (35 orang) guna memastikan kebenarannya sesuai dengan data yang di dapatkan dan di lapangan. Dengan melihat bukti berdasarkan data dan keadaan di lapangan. dengan menggunakan rumus:

$$\text{Efektivitas} = \frac{Realisasi\ Anggaran\ (P2L)}{Target\ Anggaran\ (P2L)}\ x\ 100\%$$

Di bawah ini Rasio efektivitas untuk mengelompokan dalam memberi kesimpulan serta hitungan yang sudah wujudan melalui analisis efektivitas.

1. Hasil perbandingan antara realisasi dan target Dana Bantuan jika pencapaiannya di atas 100% dapat dikatakan sangat efektif.
2. Hasil perbandingan antara realisasi dan target Dana Bantuan jika pencapaiannya 90-100% dapat dikatakan efektif.

3. Hasil perbandingan antara realisasi dan target Dana Bantuan jika pencapaiannya 80-89% dapat dikatakan cukup efektif.
4. Hasil perbandingan antara realisasi dan target Dana Bantuan jika pencapaiannya 60-79% dapat dikatakan kurang efektif.
5. Hasil perbandingan antara realisasi dan target Bantuan Dana jika pencapaiannya >60% dapat dikatakan tidak efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakter responden petani rumput laut dapat menggambarkan secara lebih jelas mengenai keadaan dan kemampuan pengalaman dalam mengelola bantuan dana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Adapun beberapa gambaran karakteristik responden sebagai berikut.

Umur Responden. Hasil penelitian menerangkan umur responden petani rumput laut di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa terbanyak berumur 40-49 dengan frekuensi 20 responden. Umur responden mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berpikir, maka dari itu petani muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih terbuka dengan hal-hal baru dibandingkan dengan petani berusia lanjut. Sedangkan petani berusia lanjut memiliki pengalaman cukup lama dan pengetahuan dalam bertani dibanding petani muda.

Tabel 1. Umur responden

Umur	Responden	Persentase (%)
20-29	1	1
30-39	5	30
40-49	20	20
50-59	3	3
> 70	1	1
Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2020

Jumlah Anggota Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga Kelompok Wanita Tani Nusaibnor di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk berjumlah 4 orang. Selain itu, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin menambah pengeluaran konsumsi rumah tangga namun juga bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Jumlah Anggota Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga Kelompok Wanita Tani Nusaibnor di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk berjumlah 4 orang. Selain itu, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin menambah pengeluaran konsumsi rumah tangga namun juga bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tabel 2. Jumlah anggota keluarga

Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Persentase (%)
1	21	6,666667
2	9	13,33333
3	0	33,33333
4	0	36,66667
5	0	6,666667
7	0	3,333333
Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Tingkat Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kelompok wanita tani nusaibnor Di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 23 orang.

Tabel 3. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Banyak Petani	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	3	6
SMP	17	60
SMA	10	34
Sarjana	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Pengalaman Berusahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengalam berusahatani berkisar > 7 tahun. Lama berusahatani merupakan salah satu indikator pendukung keberhasilan berusahatani yang dilakukan oleh petani.

Tabel 4. Pengalaman berusahatani

Lama Berusahatani	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-1,5	1	4
2-2,5	1	4
3-4	1	4
5-6	1	4
> 7	25	84
Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Luas Lahan Usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan usahatani rumput laut pada penelitian ini rata-rata > 3 hektar. Pada umumnya semakin luas lahan yang diusahakan maka produksi yang dihasilkan semakin banyak.

Tabel 5. Luas Lahan Usahatani

Luas Tambak	Banyak orang	Persentase (%)
1,5	2	6,666667
2	4	13,33333
2,5	2	6,666667
> 3	22	73,33333
Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Pelaksanaan Program Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Terlaksananya kegiatan (P2L) KWT Nusaibanor Di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk dengan menganalisa menggunakan Mekanisme Penyaluran Bantuan Dana P2L, metode ini mengetahui bagaimana cara penyaluran bantuan dana, kemudian faktor penghambat penyaluran bantuan dana yang terakhir pengawasan bantuan dan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Dengan menganalisis tahapan ini akan memberitahukan informasi bantuan dana tersebut agar bantuan tersebut bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.

Mekanisme penyaluran bantuan dana pemerintah melalui program P2L. Kepala Desa Abumbun Jaya M. Taufik Hidayat mengatakan Penerimaan anggaran bantuan Dana pemerintah melalui program P2L di KWT Nusaibnor yang diterima oleh pemerintah desa Abumbun jaya dari tahun 2020 sampai dengan 2021 jumlahnya berbeda yaitu Rp.60.0000.000 dan Rp.15.000.000.00.

Berdasarkan besaran tersebut, dapat dijelaskan bahwa jumlah bantuan Program P2L di Desa Abumbun Jaya Kabupaten Banjar mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan ini terjadi karena adanya perubahan Dana Bantuan dan perumusan Dana Bantuan untuk Desa oleh pemerintah pusat. Dalam APBDes Abumbun Jaya, pada umumnya bantuan dana desa digunakan untuk mendanai program dan kegiatan di bidang pembangunan pertanian di desa, dan di bidang pemberdayaan masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, Program bantuan dana P2L ini digunakan untuk beberapa kegiatan di bidang pertanian (karena kerugian) pasca bencana banjir seperti pembelian pupuk, bibit, polybag, pembangunan sarana air bersih, dan pembelian alat-alat pertanian, serta kebersihan lingkungan.

Penerimaan anggaran bantuan program P2L untuk KWT Nusaibnor di Desa Abumbun Jaya untuk tahun 2019 yaitu secara keseluruhan menerima bantuan Dana dari pemerintah tahun 2019-2021 sebesar Rp.75.000.000.00. Kemudian KWT Nusaibnor mengusulkan kembali penggunaan bantuan Dana pemerintah untuk Desa untuk Biaya Operasional KWT dalam kegiatan pembangunan. Jadi jumlah untuk tahun 2019-2021 untuk Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) dengan Biaya Operasional KWT Nusaibnor di Desa Abumbun Jaya adalah sebesar (Rp.60.000.000.00 + Rp. 15.000.000.00 = Rp. 75.000.000.00).

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan tentang penerimaan dana pemerintah desa kepada ketua kelompok perempuan tani beserta anggotanya dan badan pengawas desa bagaimana mekanisme prosedurnya. Ketua KWT, anggota kelompok tani perempuan dan badan pengawas desa mengatakan, "Penerimaan dana pemerintah untuk desa di Desa Abumbun Jaya sudah sesuai prosedur yang ada dan sesuai standarisasi. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Banjar dan pemerintah pusat untuk memperoleh bagian bantuan Dana P2L dari Pemerintah KWT untuk Desa. (Wawancara, 20 Februari 2022).

Tahapan mekanisme penyaluran dan pencairan dana tersebut adalah:

1. Pegawai PPL Dinas Pertanian Desa Abumbun Jaya Kab. Banjar memerintahkan Ketua Kelompok Wanita Tani untuk mengajukan permohonan pencairan bantuan Dana melalui program P2L untuk Desa beserta lampiran lengkapnya kepada Bupati dan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah/Bendahara Umum Daerah Dinas Pertanian Kabupaten. Banjar setelah diverifikasi oleh Tim Pendamping Dinas Pertanian Kabupaten. Banjar. Permohonan terlampir rincian program atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KWT Nusaibanor

2. Ketua KWT Nusaibanor membuka rekening di bank yang ditunjuk berdasarkan arahan dari Dinas Terkait yaitu Dinas Pertanian

3. KWT Nusaibanor mengajukan permohonan penyaluran bantuan Dana P2L Desa beserta kelengkapan lampirannya kepada Dinas Pertanian

4. Dinas Pertanian mengajukan dan menyerahkan kepada Bupati Kabupaten Banjar dan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah/Bendahara Umum Daerah Kabupaten Banjar melalui Camat setelah diverifikasi oleh tim pendamping kecamatan Sungai Tabuk

5. Dari hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Abumbun Jaya, Muhammad Hafidz menyatakan, Pejabat Pengelola Keuangan Daerah/Bendahara Umum Daerah Kabupaten Banjar akan menyalurkan bantuan Dana Program P2L untuk KWT Nusaibaanor di Desa Abumbun Jaya secara langsung di transfer dari rekening Pemerintah Pusat ke daerah Kabupaten Banjar ke rekening KWT.

6. Mekanisme pencairan bantuan Dana P2L untuk KWT Nusaibnor di Desa Abumbun Jaya dalam hal ini akan dilakukan dengan bertahap yaitu tahap I, II, dan III dengan dibantu pengawasan dari Aparat Desa Abumbun Jaya BPD, Ketua KWT.

Adapun transparansi memberikan informasi tentang mekanisme penyaluran dana desa kepada masyarakat atau anggota kelompok wanita tani dengan beberapa cara yaitu dengan mengadakan pertemuan acara Musrengbangdes yang di lakuakan 3 bulan sekali yang diikuti oleh ketua kelompok wanita tani Nusaibanor dan kepala desa memberikan suatu informasi tentang jalanya mekanisme penyaluran bantuan Dana pemerintah untuk Desa dan kegiatan kegiatan yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan sehingga selanjutnya dari informasi tersebut maka ada keterbukaan antara masyarakat dengan aparat pemerintah desa abumbun jaya.

Faktor Penghambat Lemahnya Pelaksanaan bantuan dana pemerintah melalui program P2L yang dikerjakan oleh Aparat Desa Abumbun Jaya. Faktor yang menghambat Aparat Desa untuk menyalurkan bantuan dana pemerintah ke Desa adalah: (1) Pengetahuan sumber daya manusia tentang penyaluran bantuan dana pemerintah untuk Desa Abumbun Jaya umumnya rendah. Pasalnya, pendidikan kelompok wanita tani Nusaibanor di desa masih kurang, namun sebenarnya permasalahan ini bisa tangani dengan memberikan arahan-arahan untuk mendatangkan dan diberikan penyuluhan informasi mengenai hal tersebut. Kurangnya keaktifan aparat desa menyebabkan munculnya permasalahan. Bendahara Desa Abumbun Jaya, Rima Sutriana mengatakan, "Kami kesulitan dalam membuat proposal bantuan keuangan dan menyusun surat pertanggungjawaban pencairan dana selanjutnya, karena kurangnya pengetahuan. tentang hal ini oleh KWT Nusaibnor kebanyakan dari mereka tidak mengerti cara mengoperasikan komputer dengan baik, sehingga lambat dalam membuat proposal dan melengkapi SPJ nya.
Adapun program kegiatan yang tidak dapat terlaksana disebabkan pencairan bantuan dana pemerintah pada tahap I masih belum mencukupi untuk keperluan seluruh program yang direncanakan, sehingga kegiatan tidak terlaksana kemudian diakumulasikan ke pencairan bantuan P2L untuk KWT Nusaibnor yang berikutnya.

Rendahnya SDM aparat desa dan tidak terkoordinasi dengan baik sebagai faktor internal pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan KWT Nusaibanor di tingkat desa masih kurang, mengenai alur proses penyaluran dana bantuan pemerintah ke KWT Nusaibnor yang menjadi kendala dalam penyaluran bantuan P2L dari pemerintah untuk KWT di Desa Abumbun Jaya. diskresioner (2008) di temukan fakta dan partisipasi masyarakat dianggap kurang memadai karena kurangnya sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat, baik secara individu, kurang memahami peran dan tugasnya. Yang dipahami masyarakat adalah bagaimana mereka membantu pelaksanaan fisik berbagai kegiatan pelaksanaan penyaluran P2L untuk KWT. Kondisi ini membuat kurang meningkatkan kualitas masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya peran masyarakat dalam pelaksanaan penyaluran dana pemerintah untuk KWT.

Selain itu ada faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan penyaluran bantuan dana pemerintah untuk KWT. Secara umum penyaluran bantuan dana pemerintah melalui program P2L untuk KWT di Desa Abumbun jaya tidak maksimal dalam hal kegiatan proses pengelolaan yang masih kurang peran serta masyarakat dalam berpartisipasi usulan.

Faktor-faktor Penghambat yang lainya tentang Implementasi Penyaluran bantuan Dana Desa

Tahun 2020-2021 melalui program P2L di Kabupaten Banjar yaitu:
Perubahan regulasi dilakukan oleh Pemerintah Pusat begitu cepat, kondisi SDM KWT Nusaibanor dalam menggunakan komputer untuk membuat SPJ belum diberi pembelajaran.

Perubahan Peraturan Pemerintah Pusat yang Cepat, Pedoman pelaksanaan penyaluran dana bantuan pemerintah untuk KWT telah diatur oleh Pemerintah Pusat dengan berbagai peraturan yang telah dikeluarkan, sehingga Pemerintah Kabupaten tidak sempat memahami, menyampaikan, dan kemudian melaksanakan suatu peraturan, khususnya mengenai penyaluran bantuan dana pemerintah kepada KWT telah muncul kembali dengan peraturan atau regulasi baru.

Kondisi SDM sebagai pelaksana di tingkat Desa Abumbun Jaya secara umum di tingkat kelompok wanita tani Nusaibannor masih rendah namun perlu sedikit penguatan sehingga pada saat pendampingan di Desa bisa dilakukan lebih banyak.

Kondisi Sumber Daya Manusia pelaksana di tingkat desa berdasarkan jenjang pendidikan sebagian besar berpendidikan setingkat SMP dan selebihnya setingkat SMA. Permasalahan keterlambatan penyaluran bantuan Dana Desa untuk KWT sebagian besar disebabkan oleh persyaratan administrasi yang dijadikan syarat penyaluran bantuan melalui program P2L di KWT yang belum terpenuhi oleh kelompok wanita tani.

3. Pengawasan Pengelolaan bantuan dana pemerintah melalui program P2L pada Pemerintah Desa Abumbun Jaya. Pengawas pengelolaan bantuan Dana pemerintah untuk Desa di Desa Abumbun Jaya dilakukan oleh BPD). Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebagai unsur Pemerintahan Desa. (BPD) fungsinya menetapkan Peraturan Desa dengan Kepala Desa, serta menerima dan memperjuangkan aspirasi warga desa. (BPD) adalah lembaga di desa serta mewakili unsur masyarakat desa dan mempunyai kewajiban untuk mengontrol pelayanan yang diberikan perangkat desa kepada masyarakat warga desa, sudahkah menyesuaikan dengan aturan yang benar sesuai hukum. (BPD) yaitu lembaga pengawas desa berkewajiban memperhatikan dengan seksama setiap masukan uang yang ditetapkan dan disalurkan ke setiap pos kerja yang telah ditentukan agar dapat dilaksanakan secara efektif dan tepat guna sebagai bentuk pencegahan dan pengawasan terhadap setiap tindakan penipuan yang muncul. Pengawasan preventif adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan atau dilakukan dengan tujuan untuk menghindari dari sesuatu hal yang tidak diinginkan.

Analisis Bentuk Pemanfaatan bantuan Dana pemerintah melalui program P2L di Desa Abumbun Jaya Kabupaten Banjar merupakan salah satu bentuk perhatian dari pemerintah yang digunakan untuk kegiatan pembangunan pertanian di kelompok wanita tani nusaibanor di antaranya secara fisik dan non fisik. Besaran Penerima bantuan pemerintah melalui program P2L di Kab Banjar dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Pembelian Alat dan Bahan Pertanian

No	Nama barang	Jumlah (Rp)
1	screen house	10,000,000.00
2	beli pupuk	15,000,000.00
3	beli benih dan bibit	15,000,000.00
4	polybag	3,000,000.00
5	Alat mesin dan bahan pertanian	20,000,000.00
6	bikin sumur	2,000,000.00
7	meja tandon	1,400,000.00
8	tandon	1,000,000.00
9	mesin air	1,600,000.00
10	biaya perawatan	3,000,000.00
11	biaya konsumsi	2,000,000.00
Total		75,000,000.00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Efektivitas

KWT Nusaibor menjadi perhatian utama dalam pembangunan, sesuai dengan usulan yang disampaikan oleh KWT Nusaibanor yaitu pembangunan infrastruktur akibat dampak banjir. Kepala Desa Abumbun Jaya dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memutuskan karena mereka menilai hasil pertanian seperti sayuran di Desa Abumbun Jaya sebagai kelompok petani berhasil yang sebelumnya bisa mendapatkan modal sendiri dalam berusaha tani, dan akhirnya setelah

bencana menimpa desa tersebut, bantuan dari pemerintah kota dan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat mengatakan akan tepat sasaran dan adil apabila bantuan P2L ini yang berhak menerima yaitu yang lebih memerlukan untuk kelompok usaha kecil, kelompok usaha ekonomi produktif, kelompok pemuda, kelompok wanita tani. Program pemberdayaannya adalah kegiatan pendampingan usaha tani bagi KWT. KWT di Desa Abumbun Jaya hanya memiliki 1 yaitu KWT Nusaibanor yang mendapatkan bantuan bibit, benih dan peralatan untuk berkebun Salah satu kebun desa Abumbun Jaya pernah mendapatkan prestasi. Permasalahan yang dialami ibu-ibu Abumbun Jaya saat menanam sayuran, tanamannya rusak akibat banjir disertai hujan yang melanda seluruh Kabupaten Banjar selama beberapa bulan hingga akhir di tahun 2020. Kemudian menerima bantuan dari Pemerintah kegiatan berlanjut, karena KWT di Desa Abumbun Jaya memutuskan kegiatan ini lebih menguntungkan. Keseluruhan anggota yang berjumlah 30 anggota KWT Nusaibannor yang diwawancarai oleh penerima bantuan dana pemerintah melalui program P2L mengutarakan pendapatnya yaitu cukup puas dengan kerja Aparat Desa Abumbun Jaya mensuport Program P2L, meski demikian harus ada evaluasi yang sering dilakukan baik dengan berkala untuk program dan kegiatan yang dilakukan dalam hal pemberdayaan, supaya warga desa tidak menilai suatu program yang dilakukan oleh aparat desa cuman program bantuan keuangan tetapi tidak untuk kepentingannya dan juga tidak dilakukan dengan continuo, KWT harus inovatif dan kreatif supaya tidak terus bergantung pada bantuan pemerintah.

Efektivitas bantuan dana pemerintah di hitung dengan persamaan (1)

Tabel 7. Efektivitas bantuan Dana pemerintah melalui program pada P2L Kelompok Wanita Tani Nusaibanor Pada Desa Abumbun Jaya 2020-2021

Tahun	Target Anggaran Dana	Realisasi Dana	Efektivitas
2020	.60.000.000	.60.000.000	100%
2021	.15.000.000	.15.000.000	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel di atas adalah Analisis Data Efektivitas yang menunjukan pada Tabel 7, di dapat tingkatan efektivitas penggunaan bantuan dana pemerintah melalui program P2L di Desa Abumbun Jaya Tahun Anggaran 2020-2021 mencapai 100%%dan bisa masuk kategori sangat efektif, sedangkan pada tahun anggaran 2020 efektivitas bantuan pendanaan pemerintah melalui program P2L sangat efektif yaitu tercapai 100% serta masuk kategori sangat efektif.

Namun pada tahun anggaran 2021 bantuan dana melalui program P2L mengalami penurunan, namun tingkat efektivitasnya tetap 100% serta masuk kategori efektif. Data tersebut menunjukkan perkembangan efektifitas bantuan dana pemerintah secara keseluruhan melalui program P2L di Desa Abumbun Jaya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk kelompok wanita tani Nusaibannor dengan baik.

Menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan di desa Abumbun Jaya untuk KWT Nusaibannor terealisasi dengan baik. Aparat Desa Abumbun Jaya menjelaskan pada tahun anggaran 20200- 2021 penggunaan bantuan dana pemerintah melalui program P2L kemudian dialihkan untuk pembelian bahan pertanian pada kelompok wanita tani di Nusaibanor akibat terkena banjir yang kemudian direalisasikan dalam bentuk bantuan uang kemudian akan dibelikan bahan dan barang pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan npembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. mekanisme bantuan dana pemerintah melalui program P2L khususnya Kelompok Wanita Tani sudah sesuai dengan standar dan hukum
2. faktor penghambat yang dihadapi adalah dari Sumber daya Manusia dan Regulasi yang sering berubah.
3. Pengawasan Pembangunan melalui program P2L sudah terealisasi dan berjalan dengan baik dengan melihat ketepatan penentuan waktu untuk melaksanakan pembelian bahan dan barang pertanian di KWT Nusaibanor cukup optimal karena dengan ketepatan perhitungan biaya yang baik. Untuk menjalankan program di sudahlah sesuai antara anggaran yang dianggarkan dengan hasil pembelian ditinjau dari segi pembangunan dengan melakukan setiap pembelian di data rencana supaya

masyarakat ikut serta dalam mengawasi serta tidak membiarkan program yang ada terbengkalai sehingga Program Pekarangan Pangan Lestari berjalan dengan baik dan efektif di Kelompok Wanita Tani Nusaibnor dan menunjukan tingkat efektivitas 100% yang artinya bantuan dana pemerintah melalui program P2L yang ada berjalan sangat efektif.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi Pemerintah
   - Supaya efektivitas menggunakan waktu untuk merealisasikan program kegiatan yang akan direalisasikan alangkah lebih baiknya yaitu adarii pemerintah melakukan kajian kegiatan yang ada sebelum merealisasikan agar terukur yang direalisasikan serta membuat daftar rencana kerja agar ketika menghadapi masalah dapat segera diketahui sumber masalah sehingga mempermudah dalam melakukan evaluasi untuk mencari solusi yang tepat.
   - tepat mengukur bantuan P2L KWT masuk kategori efektif serta pemerintah diharapkan bisa dipertahankannya.
   dalam menentukan prioritas kegiatan.
2. Untuk masyarakat dari hasil penelitian ini harapannya supaya selalu aktif untuk mensupport kegiatan aparat desa untuk melakukan pembangunan serta memberi dampak kepada peningkatan pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan serapan tenaga kerja sehingga masyarakat sejahtera yang menjadi tujuan keberhasilan pembangunan bisa terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Dani Iskandar. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang pertanian oleh Lembaga pemebdayaan masyarakat didesa jadimulya kecamatan langkaplancar kabupaten pangandaran

Herliani. (2019). Pengaruh bantuan pemerintah untuk desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Studi Pada Desa Jaya Makmur Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi Usapinonot. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

Kehika B.S dan M.Y Mael. (2017). *Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa*. Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.